

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam film Siti perempuan Jawa pesisir direpresentasikan melalui beberapa tokoh meskipun secara keseluruhan diwakilkan oleh tokoh Siti sendiri. Peneliti menemukan representasi perempuan Jawa pesisir dengan sosok yang digambarkan berasal dari masyarakat kalangan bawah, memiliki peran ganda dan tingkat religiusitas rendah. Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil penelitian yang menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes, peneliti menetapkan sebuah kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, Film Siti merepresentasikan perempuan Jawa pesisir berasal dari masyarakat kalangan bawah dilihat dari tempat tinggal dan pakaian sehari-harinya. Dari sudut pandang tempat tinggal, dalam film ini Siti sebagai perempuan Jawa pesisir digambarkan dengan rumah yang hanya terbuat dari kayu sisa, berdinding bambu (gedhek), lantai tanah, dan perabot yang jauh dari kesan kaya.

Sedangkan dari sudut pandang pakaian yang dikenakan, dalam film ini Siti digambarkan dengan pakaian yang lusuh dan jauh dari kesan mewah. Hal itu terlihat jelas ketika pakaian yang dikenakan Siti dibandingkan dengan

pakaian yang dikenakan oleh Pak Karyo (penagih hutang), juga dengan para wisatawan atau pengunjung Pantai Parangtritis. Terdapat kesenjangan antar lini masyarakat terlihat dari pakaian tokoh-tokoh dalam film yang menunjukkan bahwa perempuan Jawa pesisir adalah kalangan masyarakat tertinggal atau menengah kebawah.

Kedua, dalam film *Siti* ini terlihat perempuan masih dibebankan dengan peran domestiknya untuk mengurus segala pekerjaan rumah. Akan tetapi dalam film ini digambarkan perempuan Jawa pesisir sebagai perempuan yang mampu mengontrol peran ganda yang dimilikinya, yaitu peran domestik dan peran publik. Walaupun ada berbagai hal yang menghalangi kebebasannya dalam menjalani peran publik, seperti waktu untuk mengurus anak yang harus tercampur aduk, serta persetujuan anggota keluarga terkait pekerjaan yang dipilihnya. Namun dalam film ini, Siti digambarkan mampu mengontrol peran ganda tersebut secara bersamaan.

Siti dalam film ini juga digambarkan sebagai istri yang mampu mengambil keputusan demi keluarga, meskipun tidak mendapat dukungan seutuhnya dari suami, mertua dan anaknya. Siti tetap menjalani profesinya sebagai pemandu karaoke demi mencukupi kebutuhan keluarganya meskipun suaminya tidak menyetujuinya. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kekuasaan untuk mengambil keputusan di dalam keluarga serta keputusan terkait peran publiknya sendiri.

Ketiga, dalam film ini ditemukan bahwa tingkat religiusitas Siti sebagai perempuan Jawa pesisir rendah. Tingkat keyakinan Siti terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya cukup rendah, hal itu digambarkan melalui perkataan-perkataannya yang meragukan keberadaan Tuhan dan surga. Dari keyakinan agamanya yang rendah tersebut berpengaruh pula kepada perilaku ataupun kebiasaannya sehari-hari seperti merokok, selingkuh, mabuk, hingga bekerja di tempat hiburan malam sebagai pemandu karaoke. Bahkan saat Siti merasa bingung dan frustrasi dari tekanan hidupnya, ia lebih percaya kepada laut daripada tuhannya. Hal tersebut menandakan bahwa perempuan Jawa pesisir masih percaya magis ketimbang percaya kepada agamanya.

B. Saran

Perindustrian film pada dasarnya selalu menampilkan sebuah realitas sosial yang ada dalam masyarakat. Perfilman saat ini banyak yang telah mengangkat sosok perempuan sebagai tokoh utamanya, baik film dalam negeri maupun film luar negeri. Dari yang awalnya perempuan selalu ditampilkan sebagai sosok yang lemah dan hanya berurusan dengan hal-hal dapur, kini perempuan sudah mulai dan banyak ditampilkan sebagai sosok yang kuat bahkan berani mengambil keputusan dalam peran publiknya. Seperti dalam penelitian ini, pada film Siti menampilkan sosok perempuan Jawa pesisir sebagai perempuan yang memiliki peran ganda, yaitu peran domestik dan

peran publik. Di dalam film ini menampilkan perempuan sebagai sosok yang kuat dan berani terkait peran gandanya. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai gambaran sosok perempuan Jawa pesisir yang ditampilkan oleh media di dalam film. Diharapkan juga penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada pembaca mengenai karakteristik perempuan Jawa pesisir dan penggambarannya di media.

Penelitian ini diharapkan mampu menambah kajian ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Komunikasi yang ada dalam media yaitu film. Apa yang telah peneliti tulis dalam kajian ini diharapkan mampu menjadi wacana yang dapat dikoreksi kembali oleh peneliti selanjutnya kedalam analisis yang lainnya.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu lebih kritis dalam membaca fenomena mengenai konflik dan isu sosial terutama yang berfokus pada perempuan. Penelitian ini masih bisa dilanjutkan dengan menggunakan sudut pandang lain yang dianggap lebih kritis dan tajam dalam pembahasan masalahnya, seperti kajian semiotika mengenai bagaimana pola patriarki yang ditampilkan dalam film ini.